

## MENGOPTIMALKAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER KRISTIANI

### **Veronika**

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[veronikhalome@gmail.com](mailto:veronikhalome@gmail.com)

### **Kristianti**

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[kristianticristy401@mail.com](mailto:kristianticristy401@mail.com)

### **Kristina Mamma'**

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[kristinamamma22@gmail.com](mailto:kristinamamma22@gmail.com)

### **Elsa meni**

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[elsameni20@gmail.com](mailto:elsameni20@gmail.com)

### **Peniel**

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[penielniel8@gmail.com](mailto:penielniel8@gmail.com)

### **Abstract**

*The development of technology has brought significant changes in various aspects of life, including in Christian Religious Education. The use of technology in religious learning can increase the effectiveness of delivering material, enrich learning methods, and help students understand Christian values more interactively. Various innovations, such as digital Bible applications, learning videos, virtual classes, and artificial intelligence (AI), provide opportunities for students to explore Bible teachings in a more modern way. However, the use of technology also has challenges, such as distractions, the spread of information that is not in accordance with Christian teachings, and the digital divide in some regions. Therefore, an optimization strategy is needed through digital literacy based on Christian faith, choosing the right platform, and monitoring its use. With a good strategy, technology can be a means to support the growth of students' faith and character in living their lives according to the teachings of Christ.*

**Keywords:** *Technology, Christian Religious Education, Learning Strategy*

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam Pendidikan Agama Kristen. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi, memperkaya metode pembelajaran, serta membantu siswa memahami nilai-nilai Kristiani secara lebih interaktif. Berbagai inovasi, seperti aplikasi Alkitab digital, video pembelajaran, kelas virtual, dan kecerdasan buatan

(AI), memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendalami ajaran Alkitab dengan cara yang lebih modern. Namun, penggunaan teknologi juga memiliki tantangan, seperti distraksi, penyebaran informasi yang tidak sesuai dengan ajaran Kristen, serta kesenjangan digital di beberapa wilayah. Oleh karena itu, diperlukan strategi optimalisasi melalui literasi digital berbasis iman Kristen, pemilihan platform yang tepat, serta pengawasan dalam penggunaannya. Dengan strategi yang baik, teknologi dapat menjadi sarana yang mendukung pertumbuhan iman dan karakter siswa dalam menjalani kehidupan sesuai ajaran Kristus.

**Kata kunci:** Teknologi, Pendidikan Agama Kristen, Strategi Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Transformasi digital yang terjadi saat ini membuka peluang besar bagi inovasi dalam proses pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK). Jika dahulu pembelajaran agama hanya mengandalkan metode konvensional seperti ceramah, diskusi kelompok, dan studi Alkitab secara langsung, kini teknologi menawarkan berbagai sarana baru yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Teknologi dalam pendidikan bukan lagi sekadar alat bantu, tetapi telah menjadi bagian integral yang memungkinkan akses lebih luas terhadap sumber-sumber pembelajaran. Berbagai platform digital seperti aplikasi Alkitab interaktif, kelas virtual, video pembelajaran, hingga kecerdasan buatan (AI) telah digunakan untuk memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai Kristiani. Guru dan siswa kini dapat mengakses berbagai bahan ajar dari mana saja dan kapan saja, sehingga pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas fisik.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, penggunaan teknologi tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan tentang ajaran Kristen, tetapi juga untuk membentuk karakter Kristiani yang kuat dalam diri siswa. Karakter Kristiani seperti kasih, kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, dan teknologi dapat menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai tersebut. Misalnya, dengan menggunakan media sosial secara bijak untuk menyebarkan pesan-pesan positif atau melalui game edukatif yang mengajarkan nilai-nilai Kristen secara interaktif. Namun, meskipun teknologi menawarkan berbagai keuntungan, ada pula tantangan yang harus dihadapi dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana memastikan bahwa teknologi yang digunakan benar-benar mendukung tujuan pembelajaran dan tidak justru mengalihkan fokus siswa. Kemudahan akses terhadap internet juga menghadirkan risiko paparan terhadap konten negatif yang bertentangan dengan ajaran Kristen. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang bijaksana dalam memanfaatkan teknologi agar tetap selaras dengan prinsip-prinsip kekristenan.

Selain itu, tidak semua guru dan siswa memiliki keterampilan yang cukup dalam mengoperasikan teknologi secara efektif. Masih ada kesenjangan digital yang membuat beberapa sekolah, terutama di daerah terpencil, mengalami kesulitan dalam mengakses teknologi yang memadai. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi digital bagi guru dan siswa sangat diperlukan agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dengan segala peluang dan tantangan yang ada, integrasi teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen perlu dilakukan secara seimbang dan bertanggung jawab. Pemanfaatan teknologi harus diarahkan pada tujuan utama, yaitu menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan siswa serta memperkuat iman mereka. Jika digunakan dengan tepat,

teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu siswa mengenal Tuhan lebih dalam, memahami ajaran-Nya, dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Maka, bagaimana strategi yang tepat untuk mengoptimalkan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen? Apa saja inovasi yang bisa diterapkan agar pembelajaran semakin menarik dan berdampak bagi perkembangan karakter siswa? Artikel ini akan membahas lebih lanjut tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif dalam Pendidikan Agama Kristen untuk membangun karakter Kristiani yang kokoh di era digital ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yaitu pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk membangun karakter Kristiani. Metode ini bersifat kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berdasarkan referensi ilmiah, buku, jurnal, dan sumber kredibel lainnya. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang mencakup buku akademik terkait Pendidikan Agama Kristen dan teknologi dalam pembelajaran, jurnal ilmiah yang membahas pengaruh teknologi terhadap pendidikan dan pembentukan karakter siswa dalam konteks keagamaan, serta artikel ilmiah dan prosiding konferensi yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber daring terpercaya, seperti laporan penelitian, publikasi dari lembaga pendidikan Kristen, serta materi dari institusi akademik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, yaitu dengan menelusuri berbagai dokumen, artikel, dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data meliputi identifikasi sumber referensi yang relevan melalui database jurnal akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, dan DOAJ, serta perpustakaan digital. Setelah itu, sumber-sumber tersebut diklasifikasikan dan diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, terutama yang membahas pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama dan dampaknya terhadap karakter siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menelaah teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya untuk menemukan pola, hubungan, dan implikasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*), yang bertujuan untuk menginterpretasikan isi dari berbagai sumber literatur yang telah dikumpulkan. Proses analisis dimulai dengan reduksi data, yaitu memilah dan menyaring informasi yang paling relevan. Selanjutnya, dilakukan kategorisasi, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema utama, seperti peran teknologi dalam pembelajaran, dampaknya terhadap karakter Kristiani, serta tantangan dan solusi dalam penerapannya. Langkah terakhir adalah interpretasi, yaitu menafsirkan temuan dalam konteks Pendidikan Agama Kristen serta memberikan rekomendasi berdasarkan hasil analisis. Dengan metode studi pustaka ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk membangun karakter Kristiani yang kuat di era digital.

## **PEMBAHASAN**

### **Teknologi sebagai Sarana Inovatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen**

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga membuka peluang inovasi yang dapat memperkaya metode pembelajaran. Penggunaan teknologi memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mendalam dalam memahami ajaran Alkitab serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam PAK adalah aplikasi Alkitab interaktif. Aplikasi seperti YouVersion Bible App, Bible Gateway, atau Logos Bible Software memungkinkan siswa untuk membaca Alkitab dalam berbagai terjemahan, mendengarkan versi audio, hingga mengikuti renungan harian yang disajikan dengan cara yang lebih menarik. Beberapa aplikasi bahkan memiliki fitur pencarian tematik yang memudahkan siswa untuk menemukan ayat-ayat tertentu berdasarkan topik yang sedang dipelajari. Dengan adanya fitur-fitur tersebut, siswa dapat lebih mudah memahami isi Alkitab secara kontekstual dan tidak terbatas hanya pada pembelajaran di kelas.

Selain itu, video pembelajaran menjadi salah satu media yang efektif dalam menyampaikan materi PAK. Video dapat menghadirkan narasi yang lebih hidup, visualisasi cerita Alkitab, serta animasi yang menarik bagi siswa. Misalnya, video tentang kisah-kisah dalam Alkitab seperti kehidupan Yesus, perjalanan Paulus, atau perumpamaan yang diajarkan oleh Tuhan Yesus dapat divisualisasikan dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh anak-anak maupun remaja. Beberapa platform seperti BibleProject atau The Chosen telah menghasilkan konten berkualitas yang bisa dijadikan referensi dalam pembelajaran. Teknologi juga memungkinkan pelaksanaan kelas virtual yang memperluas akses pembelajaran PAK. Dengan adanya platform seperti Zoom, Google Classroom, atau Microsoft Teams, siswa dapat mengikuti pembelajaran agama Kristen tanpa harus terbatas oleh ruang dan waktu. Hal ini sangat membantu terutama bagi siswa yang berada di daerah terpencil atau bagi mereka yang memiliki keterbatasan untuk hadir secara fisik. Kelas virtual juga dapat mengakomodasi diskusi kelompok, tugas berbasis proyek, dan sesi tanya jawab dengan pendeta atau guru agama dari berbagai wilayah.

Selain itu, kecerdasan buatan (AI) juga mulai digunakan dalam mendukung pemahaman teks-teks Alkitab. AI dapat membantu menganalisis ayat-ayat Alkitab, menjelaskan konteks sejarah, serta memberikan wawasan teologis yang lebih mendalam. Beberapa chatbot berbasis AI bahkan dapat menjawab pertanyaan siswa terkait doktrin Kristen atau memberikan penjelasan sederhana mengenai konsep teologis yang rumit. Hal ini tentu menjadi peluang besar bagi pengembangan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Dengan berbagai inovasi tersebut, teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Namun, penting bagi guru dan lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan bijaksana, tetap selaras dengan nilai-nilai Kristiani, serta tidak menggantikan esensi utama dari pembelajaran agama, yaitu membangun iman dan karakter siswa sesuai ajaran Kristus. Jika diterapkan dengan benar, teknologi tidak hanya menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga menjadi alat untuk memperkuat hubungan siswa dengan Tuhan serta menanamkan nilai-nilai Alkitab dalam kehidupan sehari-hari.

## **Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Peserta Didik**

Teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter Kristiani dalam diri siswa. Melalui pemanfaatan teknologi yang tepat, nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dapat ditanamkan dan diperkuat dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di sisi lain, perkembangan teknologi juga membawa tantangan moral yang harus dihadapi dengan bijaksana. Salah satu dampak positif dari penggunaan teknologi dalam PAK adalah menumbuhkan sikap kasih dan kepedulian terhadap sesama. Melalui media sosial, platform diskusi daring, atau aplikasi berbasis komunitas Kristen, siswa dapat berinteraksi dengan sesama dan belajar untuk saling mendukung. Misalnya, mereka dapat menggunakan teknologi untuk menyebarkan pesan-pesan positif, berbagi doa, atau menggalang bantuan bagi mereka yang membutuhkan. Dengan cara ini, siswa belajar untuk tidak hanya memahami konsep kasih secara teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan nyata.

Teknologi juga dapat menanamkan nilai kejujuran, terutama ketika siswa diajarkan untuk menggunakan internet secara etis dan bertanggung jawab. Dalam lingkungan digital yang penuh dengan informasi, siswa perlu memahami pentingnya menghindari plagiarisme, menyebarkan informasi yang benar, dan bersikap jujur dalam aktivitas daring. Pendidikan Agama Kristen dapat memanfaatkan teknologi untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana menjadi terang dan garam di dunia digital, dengan cara menampilkan karakter yang bersih dan tidak terlibat dalam praktik-praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai Kristiani. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAK juga dapat menanamkan disiplin dan tanggung jawab. Ketika siswa mengikuti kelas virtual, mengakses materi digital, atau menggunakan aplikasi belajar Alkitab, mereka belajar untuk mengatur waktu dengan baik dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Teknologi memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, tetapi tanpa kedisiplinan, mereka bisa tergoda untuk menunda-nunda atau tidak memanfaatkan teknologi secara maksimal. Oleh karena itu, guru dan orang tua memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, bukan hanya untuk hiburan tetapi juga untuk pertumbuhan iman mereka.

Di sisi lain, penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Kristen juga menghadapkan siswa pada tantangan moral di era digital. Internet memberikan akses luas terhadap berbagai informasi, termasuk konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Siswa juga menghadapi tekanan dari budaya digital yang sering kali mengedepankan gaya hidup konsumtif, individualisme, atau bahkan perilaku yang bertentangan dengan ajaran Alkitab. Oleh karena itu, dalam pembelajaran PAK, perlu ada edukasi yang kuat mengenai bagaimana membangun filter rohani dalam menggunakan teknologi, sehingga siswa dapat memilah mana yang baik dan mana yang perlu dihindari. Teknologi memiliki potensi besar dalam membentuk karakter Kristiani jika digunakan dengan bijak dan sesuai dengan prinsip-prinsip firman Tuhan. Dengan pemanfaatan yang tepat, siswa tidak hanya akan lebih memahami ajaran Kristen, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan digital mereka. Oleh sebab itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk terus mengarahkan siswa agar teknologi benar-benar menjadi sarana yang membangun iman dan karakter mereka, bukan sebaliknya.

## **Tantangan dan Risiko dalam Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran Agama**

Meskipun teknologi membawa berbagai manfaat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), penggunaannya juga menghadapi tantangan dan risiko yang harus diperhatikan. Jika tidak dikendalikan dengan baik, teknologi dapat menghambat tujuan utama pembelajaran agama dan bahkan menimbulkan dampak negatif terhadap karakter serta pemahaman siswa tentang nilai-nilai Kristiani. Salah satu tantangan utama adalah distraksi dalam pembelajaran. Ketika siswa menggunakan perangkat digital untuk belajar, mereka juga terpapar berbagai godaan seperti media sosial, permainan daring, atau konten hiburan yang dapat mengalihkan perhatian mereka. Kurangnya pengawasan dapat membuat siswa lebih fokus pada hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi agama, sehingga efektivitas pembelajaran menjadi berkurang. Selain itu, terdapat risiko penyebaran informasi yang tidak sesuai dengan ajaran Kristen. Internet memberikan akses luas terhadap berbagai sumber, tetapi tidak semuanya dapat dipercaya. Beberapa informasi bisa saja mengandung ajaran yang menyimpang, tafsiran yang salah tentang Alkitab, atau bahkan ajakan untuk mengikuti ideologi yang bertentangan dengan iman Kristen. Tanpa bimbingan yang tepat, siswa dapat dengan mudah terpengaruh oleh konten yang menyesatkan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memastikan bahwa sumber pembelajaran yang digunakan benar-benar berasal dari sumber yang kredibel.

Tantangan lainnya adalah kesenjangan digital, terutama bagi siswa yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi dan internet. Tidak semua sekolah dan keluarga memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini dapat menciptakan ketimpangan dalam kualitas pendidikan, di mana siswa yang memiliki akses lebih baik cenderung lebih unggul dibandingkan mereka yang terbatas dalam penggunaan teknologi. Dengan berbagai tantangan ini, diperlukan strategi yang tepat untuk memastikan bahwa teknologi tetap menjadi alat yang bermanfaat dalam pembelajaran agama tanpa mengorbankan nilai-nilai Kristiani dan tujuan utama pendidikan iman.

## **Strategi Optimalisasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen**

Agar teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, diperlukan strategi yang tepat dalam implementasinya. Tanpa strategi yang matang, teknologi justru bisa menjadi distraksi dan membawa dampak negatif bagi siswa. Oleh karena itu, guru dan lembaga pendidikan Kristen harus menerapkan pendekatan yang terarah, selektif, dan berbasis nilai-nilai Alkitab agar teknologi benar-benar menjadi alat yang memperkaya pembelajaran serta membangun karakter siswa.

Salah satu strategi utama dalam optimalisasi teknologi adalah membangun literasi digital berbasis nilai-nilai Kristiani. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga pemahaman tentang bagaimana memanfaatkannya dengan bijaksana, bertanggung jawab, dan sesuai dengan iman Kristen. Siswa perlu dibimbing untuk memilah informasi yang mereka konsumsi secara daring, membedakan antara sumber yang kredibel dan yang menyesatkan, serta memahami etika dalam menggunakan internet. Selain itu, mereka harus diajarkan bagaimana berperilaku positif di dunia digital, seperti menghindari ujaran kebencian, menyebarkan pesan kasih, serta menggunakan media sosial sebagai sarana untuk membagikan nilai-nilai Kristiani.

Pemilihan platform digital yang sesuai juga menjadi faktor penting dalam optimalisasi teknologi. Lembaga pendidikan Kristen dapat memanfaatkan berbagai aplikasi dan situs web yang mendukung pembelajaran Alkitab serta penguatan karakter siswa. Beberapa platform yang dapat digunakan adalah YouVersion Bible App yang menyediakan berbagai terjemahan Alkitab dan renungan harian, BibleProject yang menawarkan video animasi berkualitas tinggi untuk menjelaskan konsep-konsep Alkitab secara visual, serta RightNow Media yang memiliki ribuan video pembelajaran berbasis iman Kristen. Selain itu, platform seperti Google Classroom, Zoom, dan Microsoft Teams dapat membantu guru dalam mengatur kelas virtual yang lebih interaktif dan terstruktur. Dengan menggunakan platform yang tepat, pembelajaran agama tidak hanya menjadi lebih menarik tetapi juga lebih mudah diakses oleh siswa.

Meskipun teknologi memiliki banyak manfaat, tetap diperlukan pengawasan dan bimbingan agar penggunaannya tetap selaras dengan ajaran Alkitab. Guru dan orang tua harus memastikan bahwa siswa tidak hanya menggunakan teknologi untuk hiburan semata, tetapi juga untuk pertumbuhan iman dan karakter mereka. Pengawasan dapat dilakukan dengan memberikan pembatasan waktu penggunaan perangkat, menggunakan fitur parental control untuk memastikan akses siswa tetap dalam batas yang positif, serta membimbing siswa dalam menggunakan internet dengan kesadaran etis dan tanggung jawab moral. Dengan adanya pengawasan yang tepat, teknologi dapat digunakan sebagai sarana yang membangun dan tidak justru merusak nilai-nilai yang telah diajarkan dalam pendidikan agama Kristen.

Lembaga pendidikan Kristen dapat mengembangkan kurikulum berbasis teknologi yang tetap mempertahankan nilai-nilai iman. Misalnya, tugas-tugas berbasis digital dapat mencakup pembuatan video renungan Alkitab, pemanfaatan blog atau media sosial sebagai sarana menyebarkan pesan-pesan Kristiani, serta diskusi daring mengenai isu-isu moral dan spiritual yang dihadapi dalam dunia digital. Dengan kurikulum yang dirancang dengan baik, siswa dapat menggunakan teknologi sebagai alat untuk memperdalam pemahaman Alkitab serta menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Optimalisasi teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen bukan hanya soal menyediakan perangkat digital, tetapi juga tentang mendidik siswa agar menggunakan teknologi dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Dengan penerapan literasi digital berbasis nilai-nilai Kristiani, pemanfaatan platform yang sesuai, pengawasan yang ketat, serta kurikulum yang terintegrasi dengan teknologi, pembelajaran agama dapat menjadi lebih interaktif, efektif, dan berdampak bagi pembentukan karakter siswa. Jika diterapkan dengan benar, teknologi tidak akan menjadi ancaman, tetapi justru menjadi alat yang memperkuat iman, kasih, dan kedisiplinan siswa dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Kristus.

## **KESIMPULAN**

Pemanfaatan teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen memberikan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani. Dengan teknologi, pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif, menarik, dan mudah diakses oleh siswa di berbagai kondisi. Aplikasi Alkitab digital, video pembelajaran, kelas virtual, serta kecerdasan buatan (AI) dapat digunakan sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran Kristen. Namun, pemanfaatan teknologi juga menghadapi tantangan, seperti distraksi, penyebaran informasi yang keliru, serta kesenjangan digital yang masih terjadi di beberapa wilayah. Oleh karena itu, strategi optimalisasi sangat diperlukan agar teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga sebagai sarana membentuk karakter yang kuat dalam iman Kristen. Literasi digital berbasis nilai-nilai Kristiani,

pemilihan platform digital yang tepat, pengawasan yang ketat, serta kurikulum yang mengintegrasikan teknologi dengan ajaran Alkitab menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijaksana dan bertanggung jawab. Jika diterapkan dengan baik, teknologi tidak akan menjadi ancaman bagi pendidikan iman, melainkan alat yang memperkaya pengalaman belajar siswa, membangun kedisiplinan, dan meneguhkan mereka dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Kristus.

## REFERENSI

- Anderson, Kerby. *Christian Ethics in a Digital Age*. Grand Rapids: Baker Academic, 2020.
- Barna Group. *The Connected Generation: How Christian Millennials Are Shaping Faith in a Digital World*. Ventura: Barna Group, 2019.
- Campbell, Heidi A. *Digital Religion: Understanding Religious Practice in Digital Media*. New York: Routledge, 2013.
- Dillen, Annemieke. *The Challenge of the Digital Church: Theological Reflections on the Impact of Technology in Christian Education*. Leuven: Peeters, 2021.
- Graham, Elaine. *Theology and Technology: Navigating Faith in a Digital World*. Cambridge: Cambridge University Press, 2018.
- Horsfield, Peter. *From Jesus to the Internet: A History of Christianity and Media*. Malden: Wiley-Blackwell, 2015.
- Jenkins, Henry. *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. New York: New York University Press, 2006.
- Kimmons, Royce. *Online Learning and the Christian Perspective: A Theological and Pedagogical Approach*. Grand Rapids: Zondervan, 2017.
- Lim, Kim Wook. *Biblical Teaching in the Digital Age: A Pedagogical Framework for Christian Education*. Seoul: Christian World Press, 2020.
- Moltmann, Jürgen. *God for a Secular Society: The Public Relevance of Theology*. Minneapolis: Fortress Press, 1999.
- Nasrallah, Laura Salah. *Christian Responses to New Media: Engagement, Critique, and Praxis*. Boston: Brill Academic, 2022.
- Plantinga, Cornelius. *Engaging God's World: A Christian Vision of Faith, Learning, and Living*. Grand Rapids: Eerdmans, 2002.
- Ward, Pete. *Introducing Practical Theology: Mission, Ministry, and the Life of the Church*. Grand Rapids: Baker Academic, 2017.